

HUBUNGAN POLA ASUH, JARAK KELAHIRAN DAN JUMLAH ANAK TERHADAP KEJADIAN SIBLING RIVALRY PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI KECAMATAN BUNGATAN

Lailatur Rofiqah Septyarini Wahed¹, Sri Astutik Andayani², Vivin Nur Khafifah³
lailaturrofiqah5@gmail.com¹, astutikandayani@unuja.ac.id², vivinhafifah@unuja.ac.id³
Universitas Nurul Jadid

ABSTRAK

Latar Belakang: Lahirnya bayi atau hadirnya anggota baru biasanya menarik bagi orang tua, tetapi belum tentu menarik bagi anak pertama. Beda halnya dengan anak pertama, dia akan merasakan cemburu dan kehilangan, terutama saat melihat anggota baru atau adik yang berada dalam gendongan orang tua seperti yang di alami anak pertama dulu. Berdasarkan informasi dari WHO, terdapat sekitar 401 juta balita di asia, dimana hampir 10 juta di antaranya mengalami sibling rivalry. tanda-tanda ini dapat terlihat dalam perilaku agresif, Tindakan fisik terhadap saudara, serta seringnya tangisan tanpa sebab yang jelas. Perbedaan usia antara saudara kandung dapat mempengaruhi cara mereka dalam interaksi satu terhadap yang lain dan bagaimana cara orang tua memperlakukan mereka. Efek dari persaingan antara saudara ini dapat mengakibatkan perilaku buruk dari anak terhadap adiknya di rumah. Tujuan: untuk mengetahui hubungan pola asuh, jarak kelahiran, dan jumlah anak terhadap kejadian sibling rivalry pada anak usia prasekolah. Metode: penelitian ini menggunakan kategori kuantitatif dengan desain cross sectional dengan populasi ibu yang mempunyai dua anak yang jarak kelahirannya berdekatan dengan jumlah 400 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dan diperoleh sampel sebanyak 200 orang. Pengumpulan data dengan cara kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah uji bivariat dengan uji Rank Spearman. Penelitian ini dilakukan di TK di Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo pada bulan Februari – April 2024. Hasil: Pola asuh berhubungan dengan kejadian sibling rivalry dengan P Value (0,000), Pola asuh berhubungan dengan jarak kelahiran dengan P Value (0.000), Pola asuh berhubungan dengan jumlah anak dengan P Value (0,01). Pola asuh merupakan variable yang paling dominan hubungannya dengan sibling rivalry. Kesimpulan: Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah Di Kecamatan Bungatan. Saran: Bagi ibu yang memiliki balita agar melakukan langkah pencegahan terjadinya sibling rivalry yang tinggi, orang tua harus mencari informasi dan bantuan kesehatan mengenai perkembangan psikologi anak sehingga sibling rivalry tidak terjadi dan tidak terbawa sampai anak dewasa.

Kata Kunci: Pola Asuh, Jarak Kelahiran, Jumlah Anak dan Sibling Rivalry.

ABSTRACT

Background: Birth baby or presence member new usually interesting for parents, however Not yet Of course interesting for child First. It's different with child First, him will feel jealousy and loss, especially moment see member new or sister who is there in parent 's sling as experienced child First Formerly. Based on information from WHO, there are around 401 million toddlers in Asia, where almost 10 million of them experiencing sibling rivalry. signs This can seen in behavior aggressive, Physical action to brother, as well often weeping without clear reason. Difference age between you birth can influence method they in interaction One towards others and how parents ' way treat they. Effect from competition between you This can result behavior bad from child to his sister is at home. Objective: For know connection pattern foster care, distance birth, and amount child to incident sibling rivalry in children age preschool. Method: study This use category quantitative with cross-sectional design with population mother who has two distant child his birth close by with number of 400 people. Retrieval technique sample use formula slovin and obtained sample as many as 200 people. Data collection with method questionnaire. Analysis of the data used is a bivariate test with

the Spearman Rank test. Study This carried out in kindergartens in the District Flowers Regency Situbondo in the month February – April 2024. Results: Parenting relate with incidence of sibling rivalry with P Value (0.000), Parenting style relate with distance birth with P Value (0.000), Parenting style relate with amount child with P Value (0.01). Parenting is the most dominant variable relationship with sibling rivalry. Conclusion: From the results study can concluded that exists significant relationship Between Parenting Patterns and the Incident of Sibling Rivalry in Children Preschools in the District Flowers. Suggestion: For mothers who have toddler to do step prevention happen high sibling rivalry, parents must look for information and help health about development psychology child so there is no sibling rivalry happens and doesn't carried away until child mature.

Keywords: *Parenting Style, Distance Birth, Number Children and Sibling Rivalry.*

PENDAHULUAN

Pada sebuah keluarga kerap kali anak-anak belomba-lomba dalam mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya, dimulai dari saat lahirnya anak sulung dan berpotensi untuk terus berlanjut hingga dewasa. Pada umumnya persaingan terjadi dikarenakan masing-masing anak merasakan bahwa saudaranya memperoleh kasih sayang yang sepenuhnya dari orang tua dibandingkan dengan dirinya, hal tersebut dapat menciptakan kecemburuan yang dapat berujung perselisihan antar saudara. Masing-masing anak memiliki cara beragam untuk mendapatkan atensi dari orang tuanya, namun cara yang sering dilakukan tidak mengikuti syarat-syarat yang diinginkan pada lingkungan sosial keluarga tersebut.¹

Efek dari persaingan antara saudara ini dapat mengakibatkan perilaku buruk dari anak terhadap adiknya di rumah. Hal ini juga dapat memengaruhi interaksi anak tersebut dengan teman-temannya di sekolah. Perlakuan yang tidak adil di rumah dapat menyebabkan anak merasa stres, dan berpotensi membuat mereka menjadi lebih mudah tersulut emosi dan agresif dalam perilaku mereka di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan oleh perasaan anak bahwa hubungan mereka dengan orang tua terancam oleh kehadiran anggota keluarga baru atau bayi, sehingga mereka menyalurkan emosi negatifnya kepada teman-teman di sekolah.²

Anak-anak yang lahir dengan perbedaan usia antara 3 hingga 5 tahun dari kelahiran sebelumnya memiliki tingkat kelangsungan hidup yang 2,5 kali lebih tinggi dari pada mereka yang lahir dengan perbedaan usia kurang dari 2 tahun. Anak-anak yang memiliki jarak kelahiran 3 tahun dari jarak kelahiran sebelumnya cenderung lebih sehat saat lahir dan memiliki prospek kehidupan yang lebih baik dalam setiap tahapan pertumbuhannya.³

Gerakan Keluarga Berencana memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak, serta untuk mencapai terwujudnya Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) yang menjadi dasar bagi masyarakat yang sejahtera melalui pengendalian kelahiran. Jumlah anak memiliki dampak signifikan dalam mewujudkan NKKBS, dimana salah satu norma di dalamnya adalah tentang jumlah anak yang dianggap optimal, yaitu memiliki dua anak saja, tanpa memandang jenis kelaminnya.⁴

Cara orang tua mendidik anak tidak hanya memengaruhi kehidupan individu anak itu sendiri, tetapi juga interaksi antara saudara-saudara. Persaingan di antara saudara-saudara, terutama, merupakan hal yang sensitif karena anak tidak hanya membandingkan dirinya dengan saudara-saudaranya, tetapi juga memperhatikan bagaimana orang tua mereka membandingkan mereka dengan saudara-saudara lainnya. Hal ini menjadi beban yang berat bagi anak. Meskipun persaingan antara saudara bisa menghasilkan manfaat tertentu, namun seringkali anak merasa direndahkan oleh orang tua yang lebih memilih saudara lain. Banyak masalah timbul karena cara orang tua mendidik yang tidak tepat, seperti memberikan perhatian lebih pada salah satu anak, yang kemudian memicu reaksi persaingan antara saudara (sibling rivalry).⁵

Berdasarkan hasil penelitian (Yuliati, 2007) mengenai kejadian sibling rivalry pada anak pra sekolah di TK Mranggen 1 Srumbung Magelang diketahui bahwa kejadian sibling rivalry yang sering di tunjukkan anak adalah sebesar 65,5% seperti mencubit, memukul dan merebut barang dari temannya. Selain itu, anak juga akan melakukan hal yang tidak terduga seperti mengambil atau merampas mainan milik adiknya dengan kasar.⁶

Berdasarkan informasi dari WHO, terdapat sekitar 401 juta balita di asia, dimana hampir 10 juta di antaranya mengalami sibling rivalry. tanda-tanda ini dapat terlihat dalam perilaku agresif, Tindakan fisik terhadap saudara, serta seringnya tangisan tanpa sebab yang jelas. Menurut temuan dari Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sekitar 31,9% orang tua cenderung membandingkan anak-anak mereka satu sama lain. Dampaknya tidak hanya sebatas perasaan cemburu, tetapi juga mempengaruhi perkembangan anak.⁷

Menurut Milman dan Schaefer dalam Idayanti tahun 2014, perasaan sibling rivalry biasanya terjadi antara 2 anak atau lebih yang usianya berdekatan dan lebih lazim terjadi

Ketika usia anak antara 1-3 tahun. Sibling rivalry akan lebih terlihat pada usia 3-6 tahun (pra sekolah) dan terjadi lagi pada umur 8-12 tahun (pada usia sekolah). Sibling rivalry seringkali meningkat pada saat anak usia pra sekolah karena pada masa ini anak cenderung mengalami kecemburuan yang sangat tinggi jika ada orang tua mereka memberikan sedikit perbedaan perhatian pada saudaranya karena pada masa ini anak mengalami masa egoisentrisme yang sangat tinggi.⁸

Lahirnya bayi atau hadirnya anggota baru biasanya menarik bagi orang tua, tetapi belum tentu menarik bagi anak pertama. Beda halnya dengan anak pertama, dia akan merasakan cemburu dan kehilangan, terutama saat melihat anggota baru atau adik yang berada dalam gendongan orang tua seperti yang di alami anak pertama dulu. Anak pertama akan merasa terancam dengan kehadiran bayi atau anak kedua yang lebih banyak mendapatkan perhatian dari orang tuanya, kecemburuan tersebut yang dapat menyebabkan anak pertama membenci adiknya atau bahkan sampai memusuhinya.⁹

Pada saat anak berusia 1-2 tahun anak akan bersikap sangat egois dan tidak akan memikirkan perasaan orang lain atau saudara kandungnya ia hanya tertarik untuk mendapatkan apa yang ia inginkan sekarang juga. Akan tetapi pada saat anak berusia 5-6 tahun ia telah memiliki dunianya sendiri yang terstruktur, yang membuka peluang baginya untuk berteman dan bermain dengan teman sebayanya di sekolah. Ini akan membuatnya lebih toleran terhadap adiknya. Pada usia ini biasanya si kecil lebih menghargai figure sang kakak karena ia dapat menarik pelajaran dari pengalaman dan petunjuk yang di sampaikan sang kakak seputar dunia sekolah.¹⁰

Menurut Piaget, perkembangan kognitif anak toddler berada pada masa pra-operasional (2-3 tahun). Tahapan ini ditandai dengan adanya penggunaan kata-kata lebih awal dan memanipulasi symbol-simbol yang menggambarkan objek dan hubungan mereka. Tahap pra operasional juga ditandai oleh beberapa hal, antara lain: egosentrisme, ketidakmatangan pikiran tentang sebab-sebab dunia di fisik, kebingungan antara symbol dan objek yang mereka wakili, kemampuan untuk focus pada suatu objek pada satu waktu dan kebingungan atas identitas orang.¹¹

Adanya kejadian sibling rivalry biasanya terjadi pada anak yang berada pada rentang usia yang cenderung berdekatan. Rentang usia biasanya memunculkan sibling rivalry yakni pada usia 1-3 tahun dan kemudian pada usia 3-5 tahun, dan selanjutnya muncul Kembali padausia 8-12 tahun. Sibling rivalry yang tidak di tangani pada usia dini akan menimbulkan delayed effect, dimana hal itu akan tersimpan di bagian alam bawah sadar pada usia 12-18 tahun dan dapat muncul Kembali di tahun-tahun selanjutnya dalam bentuk perilaku psikologikal yang merusak.¹²

Perilaku orang tua yang seharusnya dilakukan dengan mencintai dan menyayangi anak secara adil, memberikan pengertian kepada kakak/anak yang lebih besar dalam menyambut datangnya keluarga baru, memberikan hukuman kepada anak secara purposional sesuai dengan tingkat kesalahan yang di lakukan anak, dan memperhatikan secara baik dan memperbaiki kesalaham orang tua yang di protes oleh anak, sehingga anak dapat mencontoh apa yang orang tua lakukan.¹³

Perbedaan usia antara saudara kandung dapat mempengaruhi cara mereka dalam interaksi satu terhadap yang lain dan bagaimana cara orang tua memperlakukan mereka. Apabila usia mereka berdekatan biasanya hubungan antara kakak dan adiknya tidak kooperatif, tidak ramah dan cenderung lebih sering bersaing untuk mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya. Perbedaan usia antara 2 sampai 4 tahun merupakan usia yang paling mengancam terutama sang kakak masih sangat muda dan belum memahami situasi..¹⁴

Anak yang terdapat masalah di emosional yang labil pada saudara kandung yang menimbulkan konflik seperti kecemburuan dan permusuhan yang sering di sebut sibling rivalry. Dampak perilaku tersebut dapat menimbulkan permasalahan dalam interaksi, konflik

dama keluarga, dan anak dapat mengalami kemunduran perilaku dan keterampilan social di tahap pertumbuhan selanjutnya.¹⁵

Sibling rivalry biasanya hanya di alami oleh seorang anak yang merupakan akibat dari persepsi anak terhadap sikap orang tua yang mungkin tidak sama dengan yang di maksud orang tua. Kejadian ini biasanya juga muncul ketika selisih usia saudara kandung terlalu dekat. Hal ini terjadi karena kehadiran adik di anggap menyita waktu dan perhatian terlalu banyak. Jarak usia yang biasanya memicu terjadinya sibling rivalry adalah jarak usia antara 1-3 tahun dan muncul saat usia 3-5 tahun dan kemungkinan muncul lagi pada usia 8-12 tahun.¹⁶

Perkembangan anak memiliki beberapa fase yang sesuai dengan tingkatan usia dimuai dari fisik, motorik, kognitif dan sosial. Oleh karena itu anak akan belajar bagaimana berperan dan menjadi anggota sosial secara bertahap. Setiap anak memiliki hal yang sama untuk tumbuh dan berkembang jika kebutuhan dasar itu terpenuhi, salah satunya adalah stimulasi yang sangat penting untuk membantu perkembangan pusat sensori, Bahasa dan kognitif yang dapat di bentuk melalui aktivitas berbicara, bermain sampai mengambil keputusan.¹⁷

Menurut WHO, anak usia 2-10 tahun di Indonesia memiliki populasi anak sebesar 37,66% atau setara dengan 89,5 juta orang. Komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) menyebutkan angka kekerasan terhadap anak dari saudara kandung adalah 26,2.¹⁸

Menurut survei yang dilakukan oleh WHO, data menunjukkan bahwa di Asia terdapat sekitar 10 juta anak yang mengalami sibling rivalry (Lazdia & Kusuma, 2019). Di Amerika, terdapat sekitar 82% keluarga yang mengalami kasus sibling rivalry, dengan ciri-ciri anak yang bersaing untuk mendapatkan perhatian dan memiliki ambisi untuk menjadi lebih baik. Di Indonesia, hasil sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sekitar 72% anak mengalami sibling rivalry.¹⁹

Berdasarkan study pendahuluan yang saya lakukan di Kecamatan Bungatan, yang dimana terdapat 7 Desa dan 40 TK, setelah dilakukan survey terhadap ibu yang memiliki anak yang jarak kelahirannya berdekatan antara anak pertama dan anak kedua, masih banyak orang tua yang mengatakan bahwasanya pada anak mereka terjadi persaingan atau sibling rivalry, seperti sering menangis setelah adiknya lahir, sering mencari perhatian, dan lebih agresif dalam tingkah lakunya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pola Asuh, Jarak Kelahiran Dan Jumlah Anak Terhadap Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah Di Kecamatan Bungatan”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif yang menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian komparatif ini bertujuan untuk membandingkan satu variabel atau lebih antara dua atau lebih kelompok sampel yang berbeda. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi perbedaan dalam hubungan pola asuh terhadap, jarak kelahiran dan jumlah anak di antara saudara kandung. Metode ini akan mengungkapkan seberapa besar tingkat persaingan di ukur melalui skor tiap item pada skala yang di susun oleh peneliti.⁷⁸

Pendekatan cross sectional yaitu penelitian dengan cara mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu (tidak berkesinambungan dalam jangka waktu Panjang) dalam penelitian yang menggunakan metode ini, informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang di teliti dilapangan.⁷⁹ Pendekatan tersebut menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independent dan dependen hanya satu kali, pada suatu saat penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan pola asuh, jarak kelahiran

dan jumlah anak terhadap kejadian sibling rivalry di Kecamatan Bungatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Pola Asuh Terhadap Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah Di Kecamatan Bungatan.

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian hubungan pola asuh terhadap kejadian sibling rivalry didapatkan P Value ($0,000 < 0,05$). Yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pola asuh terhadap sibling rivalry di kecamatan bungatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Vinensia Kewa dan Vita Maryah Ardiyani (2017) dengan hasil penelitian bahwa adanya hubungan pola asuh terhadap kejadian sibling rivalry dengan P Value ($0,000 < 0,05$). ditunjukkan hasil penelitian bahwa anak yang tidak mengalami reaksi sibling rivalry lebih banyak sejumlah 18 orang (64,29%), sedangkan hanya sedikit anak yang mengalami reaksi sibling rivalry dalam kategori ringan sejumlah 8 orang (28,57%) dan kategori berat sejumlah 2 orang (7,14%).(1).

Steinberg dan Belsky (1992) mengkaji efek pola asuh otoriter, yang ditandai dengan pengawasan ketat dan sedikit dialog. Anak-anak dalam keluarga dengan pola asuh otoriter sering mengalami rivalitas saudara yang lebih tinggi. Kurangnya keterlibatan emosional dan fleksibilitas dari orang tua dapat menyebabkan anak-anak merasa perlu untuk bersaing lebih keras untuk mendapatkan perhatian dan pengakuan. Sedangkan Anak-anak dalam keluarga dengan pola asuh permisif sering mengalami sibling rivalry yang lebih intens karena kurangnya batasan dan struktur dapat menyebabkan kebingungan tentang ekspektasi dan peran. Hal ini bisa memperburuk perasaan cemburu dan persaingan.

Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh memiliki dampak signifikan terhadap sibling rivalry pada anak usia prasekolah. Pola asuh otoritatif, yang menawarkan dukungan emosional dan aturan yang jelas, cenderung mengurangi persaingan antar saudara dan meningkatkan kemampuan anak-anak untuk menyelesaikan konflik secara konstruktif. Sebaliknya, pola asuh otoriter, permisif, atau mengabaikan dapat meningkatkan intensitas sibling rivalry karena kurangnya perhatian, struktur, dan keterlibatan emosional.

Menerapkan pola asuh yang efektif dan menyadari faktor-faktor lain yang mempengaruhi sibling rivalry dapat membantu orang tua menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan mendukung perkembangan positif anak-anak mereka.

Menurut Yuli Oktriani (2019). menunjukkan bahwa adanya hubungan pola asuh orangtua dengan kejadian sibling rivalry dari 32 responden terdapat pola asuh baik sebanyak 5 orang (15,6) yang mengalami sibling rivalry sebanyak 1 orang (3,1), pola asuh orangtua cukup sebanyak 19 orang (59,4) yang mengalami sibling rivalry sebanyak 15 orang (46,9) dan pola asuh orangtua kurang sebanyak 8 orang (25,0) yang mengalami sibling rivalry sebanyak 6 orang (18,8). Dengan hasil uji statistik antara variabel pola asuh dan Kejadian Sibling Rivalry nilai p value 0,037 dimana nilai p value $< \alpha = 0,05$ (H_a) diterima, artinya ada hubungan dengan Pola Asuh Responden Tua Dengan Kejadian Sibling Rivalry (Kecemburuan Terhadap Saudara Kandung) Pada Usia Balita di Desa Labuhan Bakti Kabupaten Simeulue Tahun 2019. (yuli)

Menurut penelitian dari Idayanti, dan Mustikasari (2017) Dengan hasil perhitungan menggunakan uji shi square, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak prasekolah mengalami sibling rivalry rendah 41,2%, sibling rivalry sedang 35,3%, dan sibling rivalry tinggi 23,5%. Mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis. Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan sibling rivalry pada anak usia prasekolah dengan nilai signifikansi sebesar 0.002.(hbngn-pola-asuh).

Dalam studi tentang pola asuh dan sibling rivalry pada anak usia prasekolah, berbagai peneliti telah menemukan hubungan yang signifikan antara cara orang tua mengasuh anak dan dinamika persaingan antar saudara.

Maccoby dan Martin memperluas teori Baumrind dengan menekankan bahwa pola asuh otoritatif yang melibatkan keterlibatan aktif dan dukungan emosional dapat mengurangi persaingan antar saudara.

2. Hubungan Pola Asuh Terhadap Jarak Kelahiran Pada Anak Usia Prasekolah Di Kecamatan Bungatan

Menurut hasil penelitian dari Afrinda Lailya Hanum dan Abdul Aziz Alimul Hidayat (2015) hasil distribusi silang antara urutan kelahiran terhadap kejadian sibling rivalry didapatkan 18 responden (100%) sebagai anak pertama. Needleman dalam Hartanto (2008), mengatakan meskipun anak-anak tersebut dibesarkan dalam satu rumah, mereka memiliki pengalaman dengan keluarga yang berbeda-beda. Perbedaan itu diduga mempengaruhi perkembangan kepribadian dan tingkah laku anak, selain faktor keturunan. Hartanto (2008), mengatakan yang dimaksud dengan istilah urutan kelahiran adalah peringkat seseorang (berdasarkan usia) diantara saudara-saudara kandungannya.(hbngn jarak klhrn).

Hubungan antara pola asuh dan jarak kelahiran pada anak usia prasekolah telah diteliti dalam berbagai studi untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini saling mempengaruhi. Jarak kelahiranyaitu: interval waktu antara kelahiran anak-anak dalam keluarga dapat mempengaruhi dinamika pola asuh serta perkembangan anak.

Menurut D`Onofrio (2006) Dalam keluarga dengan jarak kelahiran yang lebih luas, orang tua mungkin merasa lebih siap secara emosional dan finansial untuk menghadapi tuntutan pola asuh. Mereka cenderung menerapkan pola asuh yang lebih konsisten dan terstruktur karena memiliki lebih banyak waktu dan pengalaman untuk menyesuaikan diri dengan peran sebagai orang tua.

Menurut Korpilathi (2007) Penelitian ini mengkaji dampak jarak kelahiran terhadap perkembangan anak dan dinamika keluarga.

Anak-anak dengan jarak kelahiran dekat sering kali menghadapi tantangan dalam hal perhatian dan dukungan emosional, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dan perilaku mereka. Sebaliknya, anak-anak dengan jarak kelahiran yang lebih jauh mungkin memiliki pengalaman yang lebih stabil dalam hal perhatian dan dukungan, tetapi juga bisa merasa terasing dari saudara yang lebih dekat usia.

Menurut Connelly dan Geller (1994) Penelitian ini menunjukkan bahwa jarak kelahiran yang sangat dekat dapat mempengaruhi cara orang tua mengasuh anak-anak mereka. Orang tua yang memiliki anak dengan jarak kelahiran pendek seringkali menghadapi tantangan dalam membagi perhatian dan sumber daya. Hal ini bisa menyebabkan pola asuh yang lebih permisif atau kurang konsisten, karena orang tua mungkin merasa tertekan untuk memenuhi kebutuhan semua anak secara bersamaan.

Hal ini didukung oleh penelitian Nugraheny, et al (2014) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara jarak usia dengan terjadinya sibling rivalry pada anak usia ≤ 2 tahun. Apabila usia semakin dekat maka semakin tinggi terjadinya sibling rivalry. Sebaliknya semakin jauh jarak usia maka semakin rendah terjadinya sibling rivalry.(hbngn jrk klhrn2).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara pola asuh dan jarak kelahiran sangat kompleks dan saling mempengaruhi. Jarak kelahiran yang pendek dapat menimbulkan tantangan dalam pembagian perhatian dan sumber daya, yang bisa mempengaruhi pola asuh menjadi kurang konsisten atau lebih permisif. Sebaliknya, jarak kelahiran yang lebih luas sering kali memberikan orang tua lebih banyak waktu dan sumber daya untuk menerapkan pola asuh yang lebih efektif.

Pola asuh yang diterapkan orang tua, ada gilirannya, dapat mempengaruhi keputusan tentang jarak kelahiran dan bagaimana orang tua menyesuaikan diri dengan tuntutan mengasuh anak-anak mereka. Memahami dinamika ini dapat membantu orang tua dalam merencanakan dan mengelola keluarga mereka dengan lebih baik, serta mendukung perkembangan anak secara positif.

Menurut Esti Nugraheny dan Mochammad Any Ashari (2014), Ada hubungan antara jarak kelahiran dan sibling rivalry pada anak usia prasekolah di TK. RA AR-Raihan Bantul, Yogyakarta pada tahun 2014, yang dibuktikan dengan hasil uji Chi Square pada signifikan 5% dan menggunakan $df = 1$ yang diuji dengan bantuan program SPSS For Windows, hasil uji menunjukkan X^2 hitung $> X^2$ tabel ($8,658 > 3,841$) hal ini berarti bahwa H_0 diterima. Semakin dekat jarak kelahiran maka semakin tinggi sibling rivalry. Sebaliknya semakin jauh jarak kelahiran semakin rendah sibling rivalry. (hbngn jrk klhrn3)

Hal ini berarti jarak kelahiran sangat mempengaruhi hubungan persaudaraan dalam hal ini persaingan saudara kandung. Dari hasil penelitian menunjukkan semakin ideal jarak kelahiran atau semakin jauh jarak kelahiran semakin positif sikap atau respon yang ditunjukkan terhadap saudara kandungnya, dan sebaliknya semakin tidak ideal jarak kelahiran atau semakin dekat jarak kelahiran maka semakin negatif sikap atau respon yang ditunjukkan terhadap saudara kandungnya.

3. Hubungan Pola Asuh Terhadap Jumlah Anak Pada Anak Usia Prasekolah Di Kecamatan Bungatan

Menurut Afrinda Laylia Hanum (2015) hasil distribusi silang antara jumlah saudara terhadap kejadian sibling rivalry didapatkan bahwa 15 responden (83,3%) mempunyai jumlah saudara sedikit 1-2 dan 3 responden (16,7%) mempunyai jumlah saudara banyak >2 . Dari hasil uji analisa Regresi Logistic Berganda dengan SPSS 16.00 didapatkan hasil bahwa $\rho = 0,456 > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan faktor jumlah saudara dengan kejadian sibling rivalry di Wilayah Kelurahan Tambaksari. (hbngn jrk klhrn).

Menurut Kohn (1969) Kohn mengamati bahwa dalam keluarga dengan anak sedikit, seperti satu atau dua anak, orang tua seringkali dapat memberikan perhatian yang lebih terfokus dan mendalam.

Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga kecil cenderung lebih terstruktur dan konsisten karena orang tua memiliki lebih banyak waktu dan sumber daya untuk menginvestasikan dalam perkembangan setiap anak. Keluarga dengan anak sedikit mungkin lebih cenderung menerapkan pola asuh otoritatif yang melibatkan dukungan emosional dan batasan yang jelas.

Menurut Steinberg (1994) Steinberg dan rekan-rekannya meneliti bagaimana jumlah anak mempengaruhi pola asuh dan dinamika keluarga. Dalam keluarga dengan banyak anak, orang tua sering kali menghadapi tantangan dalam membagi perhatian dan sumber daya secara adil di antara anak-anak mereka. Pola asuh dalam keluarga besar dapat menjadi lebih permisif atau lebih otoriter karena tekanan untuk mengatur banyak anak sekaligus.

Menurut Belsky (1991) Penelitian ini meneliti bagaimana pola asuh mempengaruhi keputusan orang tua tentang jumlah anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh yang efektif, seperti otoritatif, seringkali merasa lebih percaya diri dalam memiliki lebih banyak anak karena mereka merasa mampu mengelola tantangan yang terkait dengan membesarkan banyak anak. Sebaliknya, pola asuh yang kurang efektif atau penuh stres dapat mempengaruhi keputusan orang tua untuk memiliki lebih sedikit anak atau merencanakan jarak kelahiran yang lebih panjang.

Penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara pola asuh dan jumlah anak adalah kompleks dan saling mempengaruhi. Dalam keluarga dengan anak sedikit, pola asuh sering kali lebih terstruktur dan konsisten karena orang tua memiliki lebih banyak sumber daya dan perhatian yang bisa diberikan.

Sebaliknya, dalam keluarga dengan banyak anak, pola asuh bisa menjadi lebih permisif atau kurang konsisten karena tekanan untuk membagi perhatian dan sumber daya. Pola asuh yang diterapkan orang tua juga mempengaruhi keputusan tentang jumlah anak yang ingin dimiliki. Orang tua dengan pola asuh yang lebih stabil dan efektif mungkin merasa lebih siap

untuk memiliki lebih banyak anak, sedangkan pola asuh yang kurang efektif atau penuh tekanan dapat mendorong keputusan untuk memiliki lebih sedikit anak. Memahami dinamika ini dapat membantu orang tua merencanakan keluarga mereka dan mengelola pola asuh dengan cara yang mendukung perkembangan positif anak-anak mereka.

Menurut Hurlock 2002, jumlah saudara yang kecil cenderung menghasilkan hubungan yang lebih banyak perselisihan dari pada jumlah saudara yang besar. Hal ini disebabkan jika dalam satu keluarga hanya mempunyai dua orang anak dan anak sering bersama maka perselisihan lebih banyak terjadi. Berdasarkan peneliti mengatakan bahwa apabila kurangnya pola asuh terhadap anak maka tingkat kejadian sibling juga akan lebih besar terjadi pada anak tersebut. Jadi semakin kecil pola asuh yang di terapkan kepada anak maka akan terjadi juga sibling pada anak itu.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang hubungan pola asuh, jarak kelahiran, dan jumlah anak terhadap kejadian sibling rivalry pada anak usia prasekolah di kecamatan bungatan maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah Di Kecamatan Bungatan P Value $(0,000) < 0,05$.
2. Adanya hubungan yang signifikan antara jarak kelahiran dengan sibling rivalry pada anak usia pra sekolah Hasil analisis antara hubungan jarak kelahiran terhadap sibling rivalry di dapatkan P Value $(0,000) < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan jarak kelahiran terhadap kejadian sibling rivalry. Serta didapat nilai koefisien korelasi $(1,000)$.
3. Hasil analisis antara hubungan jumlah anak terhadap sibling rivalry di dapatkan P Value $(0,000) < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan jumlah anak terhadap kejadian sibling rivalry. Serta didapat nilai koefisien korelasi $(1,000)$.

Saran

1. Bagi Sekolah Di Kecamatan Bungatan

Bagi beberapa pihak sekolah di Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo disarankan agar pihak sekolah bekerjasama dengan puskesmas dan dapat memberikan penyuluhan di sekolah setempat dengan upaya bagaimana caranya mengatasi terjadinya sibling rivalry.

2. Bagi Responden

Agar ibu yang memiliki balita dapat melakukan langkah pencegahan terjadinya sibling rivalry yang tinggi, orang tua yang mencari informasi dan bantuan kesehatan mengenai perkembangan psikologi anak sehingga sibling rivalry dapat segera teratasi dengan semaksimal mungkin sehingga hal-hal negative pada sibling rivalry tidak terbawa sampai anak dewasa.

3. Bagi institusi Pendidikan

Agar dapat bermanfaat bagi mahasiswa di jadikan sebagai tambahan referensi atau buku bacaan tentang kejadian sibling rivalry di perpustakaan Universitas Nurul Jadid.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat di jadikan sumber rujukan dan dikembangkan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi terutama yang berkaitan dengan hubungan pola asuh, jarak kelahiran dan jumlah anak terhadap kejadian sibling rivalry pada anak usia prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

(2017), Nursalam., 'Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.'

- (2021)madahi veronika, aguayo torrez, 'Hubungan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kejadian Sibling Rivalry Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah'
- Achmadi, Aulia Nur Laeli, Nurul Hidayah, and Triantoro Safaria, 'Pola Asuh Orangtua, Keharmonisan Keluarga Dan Jenis Kelamin, Pengaruhnya Terhadap Sibling Rivalry Pada Anak', *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13.1 (2022), 318 <<https://doi.org/10.26751/jikk.v13i1.1293>>
- Aguayo Torrez, Madahi Veronica, 'Hubungan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kejadian Sibling Rivalry', 2021
- Agustin, Dwi Fadhilah, 'Strategi Pengasuhan Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Negeri 11 Mesuji (Studi Kasus Di TK Negeri 11 Mesuji Kelurahan Simpang Mesuji Kabupaten Mesuji)', Skripsi, 2022
- Asmariyani, Ni Putu Putri, 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tindakan Pencegahan Kekerasan Pada Anak DI SDN 3 Batubulan Kangin Gianyar', *Jurnal Keperawatan Poltekkes*, 2 (2019), 11–12
- Asrul, Asrul, Faradita Wahyuni, and Muhammad Ancha Sitorus, 'Hubungan Jarak Kelahiran Dengan Pengasuhan Tumbuh Kembang Anak Balita Di Provinsi Sumatera Utara', *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 4.2 (2019), 38 <<https://doi.org/10.31764/mj.v4i2.899>>
- Aunurrahman.2016, 'Aunurrahman. (2016). Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta'
- Ayun, Qurrotu, 'Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5.1 (2017), 102 <<https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>>
- Bambang Eko Cahyono, Pengaruh Faktor Karakteristik Wanita Usia Subur Dan Pasangannya Terhadap Jarak Kelahiran Antara Anak Pertama Dengan Kedua Di Indonesia (Analisis Data Sdki 2017), 'Pengaruh Faktor Karakteristik Wanita Usia Subur Dan Pasangannya Terhadap Jarak Kelahiran Antara Anak Pertama Dengan Kedua Di Indonesia (Analisis Data Sdki 2017)', *Jurnal Keluarga Berencana*, 7.1 (2022), 32–43 <<https://doi.org/10.37306/kkb.v7i1.127>>
- Damayanti, Fransiska Erna, Diana Kusumawati, Achmad Efendi, and Ni Ketut Ledi Wiryanti, 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-6 Tahun: Studi Literatur', *Nursing Information Journal*, 2.1 (2022), 27–33 <<https://doi.org/10.54832/nij.v2i1.220>>
- Duumirrotin, Alfina Laili, and Siti Ina Savira, 'Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Sibling Rivalry Pada Remaja Dengan Jenis Kelamin Sebagai Variabel Moderator', *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9.2 (2022), 102–12
- Fauziah, Emilia Rizky, 'Analisis Pengaruh Perilaku Orang Tua Terhadap Reaksi Pada Anak Prasekolah Di Desa', 2021
- Fauziah, f. emilia, 'Analisis Pengaruh Perilaku Orang Tua Terhadap Reaksi Si B Li Ng Ri Val Ry Pada Anak Prasekolah Di Desa Randujalak'
- Fauziah, Fauziahhhh, 'Analisis Pengaruh Perilaku Orang Tua Terhadap Reaksi Pada Anak Prasekolah Di Desa'
- Gasril, Pratiwi, and Hayana, 'Deskripsi Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Prasekolah Ditaman Kanak-Kanak Pembina Se Kota Pekanbaru', *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 10.1 (2019), 13–16 <<https://doi.org/10.37859/jp.v10i1.1473>>
- Handayani, Aminda Tri, Darajat Rangkuti, and Universitas Muslim Nusantara, 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sibling Rivalry Pada AUD Di TK Harapan Medan', *Prosiding Seminar Nasional*, 2.1 (2018), 1–8
- Handayani, Rekno, Imaniar Purbasari, and Deka Setiawan, 'Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga', *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11.1 (2020), 16–23 <<https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4223>>
- https://nakita.grid.id/read/029675/ini-dampak-bagi-perkembangan-anak-jika-jarak-usia-kakak-dan-adi-terlalu-dekat?page=all&lgn_method=google, 'Dampak Bagi Perkembangan Anak Jika Jarak Usia Kakak Dan Adik Terlalu Dekat'
- <https://www.halodoc.com/artikel/benarkah-punya-dua-anak-lebih-sehat-ini-faktanya>, 'Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dengan Dua Anak Lebih Sehat'
- Khasanah, Nopi Nur, and Auliyana Chalimatur Rosyida, 'Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia Sekolah', *Proceeding Unissula Nursing Conference*, 1.1 (2018), 53–57

- Kibtiyah, Mariah, 'Sibling Rivalry Dalam Perspektif Islam', *Psikologi Islam*, 5.1 (2018), 45–58
<<http://jpi.api-himpisi.org/index.php/jpi/article/view/58/35>>
- Kinasih, Anisa Ayu Restu, 'Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Sibling Rivalry Pada Siswa Mts. Wahid Hasyim 02 Dau Malang', *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2019, 1–162
- Ley 25.632, 'Gambaran Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Kasih Ibu Di Desa Alang Bonbon Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan Kota Kisaran Tahun 2020', 2002
- Maisarah, Airika, 'Sibling Rivalry Ditinjau Berdasarkan Urutan Kelahiran Pada Remaja Di Kecamatan Johan Pahlawan', 2021, 97
- Muniroh, Siti, 'Hubungan Antara Jarak Kelahiran Dengan Perilaku Sibling Rivalry Pada Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun)', *Wiraraja Medika*, 7.1 (2018), 38–42
<<https://doi.org/10.24929/fik.v7i1.381>>
- Muranda, Ria, Nurdin Bakrie, and Rawdah Binti Yasa, 'Sibling Rivalry And Aggressiveness On The Student Of MTSN 4 Banda Aceh Pendahuluan', 3.1 (2022), 76–86
<<https://doi.org/10.32832/pro-gcj.v3i2.15159>>
- Normalitasari, Febriani, 'Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Angka Kuman Pada Peralatan Makan Di Rumah Makan Di Wilayah Kabupaten Magetan', *Stikes Bhakti Husada Madiun*, 2019, 31
- Nurjanah, Nunung, and Tiara Dewi Septiani, 'Hubungan Jarak Kelahiran Dan Jumlah Balita Dengan Status Gizi Di RW 07 Wilayah Kerja Puskesmas Cijerah Kota Bandung', *Jurnal Keperawatan Anak*, 1.2 (2013), 120–26
- Nursalam (2008), 'Nursalam, Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (2008)' Nursalam, 'Nursalam, Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, 2017.'
- Octaviani, Linda, Nanang Prasetyo Budi, and Rina Puspita Sari, 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Balita Di Desa Parahu Kabupaten Tangerang', *Nusantara Hasana Journal*, 1.8 (2022), Page
- Oktaviani, Raeza Noorinda, Ike Anggraeni G, and Pemodelan Faktor yang Mempengaruhi Jarak Kelahiran di Kalimantan Timur dengan Metode Regresi Logistik Biner (Studi Kasus: Data SDKI Tahun 2017) Susanti, Rahmi, 'Pemodelan Faktor Yang Mempengaruhi Jarak Kelahiran Di Kalimantan Timur Dengan Metode Regresi Logistik Biner (Studi Kasus: Data SDKI Tahun 2017)', *Biograph-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 2.1 (2022), 13
<<https://doi.org/10.19184/biograph-i.v2i1.27037>>
- Oktriani, Yuli, 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Sibling Rivalry (Kecemburuan Terhadap Saudara Kandung) Pada Balita Di Desa Labuhan Bakti Kabupaten Simeulue Tahun 2019', 2019, 1–106
- Pangesti, Roseka Amalia Anggraita, 'Intervensi Awal Orang Tua Pada Sibling Rivalry Anak Usia Dini Di Semarang', 2019
- raden surahmat, Mariani, Rusmarita, *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 2023, 'Jurnal Kesehatan Medika Sainatika Jurnal Kesehatan Medika Sainatika', 13. Juni (2010), 16–24
- Rahmadani, Elsi, and Hubungan Peran Orang Tua Dengan Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Bengkulu Sutrisna, Marlin, 'Hubungan Peran Orang Tua Dengan Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Bengkulu', *Journal of Nursing and Public Health*, 10.2 (2022), 274–79
<<https://doi.org/10.37676/jnph.v10i2.3209>>
- Ramadhan Salim, Daeng, 'Hubungan Pengetahuan Dan Peran Orang Tua Terhadap Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia 1-5 Tahun', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.7 (2023), 2986–6340
<<https://doi.org/10.5281/zenodo.8239342>>
- Septiani, Nurul Wahyu, 'Hubungan Persiapan Kelahiran Adik Baru Dengan Perilaku Sibling Rivalry Pada Anak Usia Toddler Di Desa Bulak', 2017, 1–14
- Sugeng, *Metode Penelitian Pendidikan Matematika, Metode Penelitian Pendidikan Matematika*, 2014
- Tâm, Trung, Nghiê n C Ú U V à, Chuy Ê N Giao, C ô ng Ngh, And Â N B U I Chu, 'No Title No Title No Title', 01 (2016), 1–23
- Triwijayanti, Noviari, and Pengaruh Jarak Usia Kelahiran dengan Terjadinya Respon Sibling pada Anak Usia 2-4 Tahun Sari, Levi Tina, 'Pengaruh Jarak Usia Kelahiran Dengan Terjadinya

- Respon Sibling Pada Anak Usia 2-4 Tahun', *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 1.1 (2014), 034–040 <<https://doi.org/10.26699/jnk.v1i1.art.p034-040>>
- Wati, Liza, Yusraini Siagian, Denti Kurniasih, and Tetti Hariati Manurung, 'Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Sibling Rivalry Pada Anak Usia Toddler', *Jurnal Keperawatan*, 11.1 (2021), 53–63
- Wijaya.2016, 'Wijaya,T & Budiman, S. 2016. Analisis Multivariat Untuk Penelitian Manajemen. Yogyakarta :Pohon Cahaya.'
- Yaerina, Yesy Nur, Hubungan Jenis Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-12 Tahun Di Desa Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk, 2016 <<http://repository.unair.ac.id/54234/>>
- Yektiningsih, Erwin, Nugrahaeni Firdausi, Pratiwi Yuliansari, Prodi Keperawatan Stikes, Pamenang Kediri, and Korespondensi Penulis, 'Jurnal Ilmiah Pamenang-Jip Systematic Review Dampak Sibling Rivalry Terhadap Permasalahan Emosional Pada Anak Preschool Systematic Review Impact Sibling Rivalry Toward Emotional Problemto Preschool Children', 4.1 (2022), 6–15
- Yesiiii, Yaerina, 'Hubungan Jenis Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-12 Tahun Di Desa Joho Kecamatan Pace'